

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rangkaian program kemoterapi yang berkelanjutan dapat menyebabkan efek samping pada pasien seperti mukositis, mual, muntah, diare, *alopecia*, dan infertilitas. Hal tersebut secara terus menerus terjadi akan menyebabkan perubahan fisik dan psikologis seperti cemas, depresi, dan takut sehingga banyak pasien yang memutuskan untuk berhenti melakukan kemoterapi (Sudoyo dkk, 2016). Dampak dari keputusan pasien untuk berhenti kemoterapi ini adalah sel kanker akan bermutasi dan akan menjadi lebih kebal dengan obat kemo tertentu dan pasien harus mengulangi kembali kemoterapi dari awal jika terputus di tengah pengobatan kemoterapi (Watson dkk, 2021). Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien yaitu faktor internal berupa *self efficacy* dan faktor eksternal berupa dukungan keluarga (Adriani et al., 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 18 April 2022 di Poli Radioterapi (Kemoterapi) di RSUD Al Ihsan Kabupaten berupa wawancara dengan Kepala ruangan poli kanker bersama Ns Tatu didapatkan 20 pasien dari 50 pasien tidak melanjutkan kemoterapi di RSUD Al Ihsan, beberapa pasien beralasan tidak tahan dengan efek sampingnya dan studi pendahuluan dilakukan juga dengan pengisian kuesioner *self efficacy* dan dukungan keluarga, didapatkan 6 dari 10 pasien memiliki *self efficacy* rendah dengan skor terendah

10 dan hasil pengisian kuesioner dukungan keluarga didapatkan hasil 7 dari 10 keluarga pasien mengalami penurunan dukungan keluarga dengan skor terendah 12 dalam persentasi 25% atau dapat dikatakan dukungan keluarga negatif. Setelah dilakukan wawancara mengenai dukungan keluarga apa saja yang diberikan, keluarga hanya mengatakan dukungan instrumental yang paling sering diberikan dan dukungan informasional masih jarang karena keluarga mengatakan masih kurang memahami penyakit kanker payudara.

Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan pasien kanker dalam menjalani pengobatan adalah *self efficacy*, tingkat *self efficacy* yang rendah dan lingkungan yang tidak mendukung akan membuat pasien kanker menjadi apatis, pasrah atau merasa tidak mampu mengatasi keadaan (Alwisol., 2004; dalam Yusuf dkk., 2010). Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan pasien kanker dalam menjalani pengobatan, yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan Sari dkk. (2012) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang rendah menyebabkan penurunan motivasi dan dukungan keluarga yang tinggi akan meningkatkan motivasi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Motivasi berkontribusi pada *self efficacy* dalam beberapa hal, yaitu menetapkan tujuan yang ditetapkan orang lain untuk diri mereka sendiri, seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan seberapa tahan mereka terhadap kegagalan (Bandura., 1998).

Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi dapat menyebabkan kegagalan dalam pengobatannya dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker payudara (Dewi, 2020). Faktor internal (*Self efficacy*) dan Eksternal (Dukungan keluarga) yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan perlu untuk dipertahankan sehingga diperlukannya mekanisme ketahanan dalam mengatasi masalah pasien kanker yang memberikan adaptasi yang lebih baik serta hasil psikososial yang positif baik selama maupun setelah pengobatan (Molina et al., 2014; dalam Wu et al., 2018). Psikoedukasi telah muncul dalam praktik sebagai tambahan intervensi psikososial untuk kanker bagi pasien dan keluarga (Lukens EP et al., 2004; dalam Setyowibowo dkk., 2022).

Psikoedukasi mengacu pada strategi yang melibatkan pemberian dan penerimaan informasi, diskusi tentang keprihatinan, pemecahan masalah, pelatihan keterampilan mengatasi, ekspresi emosi, dan dukungan sosial (Barsevick Am et al., 2002; dalam Setyowibowo dkk., 2022). Psikoedukasi dapat dilakukan berdasarkan teori HPM oleh Nola J Pender. Teori *Health Promotion* model atau model promosi kesehatan mendeskripsikan cara interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan interpersonal dalam berbagai dimensi. Beberapa komponen *Health Promotion Model*, antara lain *perceived benefits of action*, *perceived barrier to action*, *perceived self efficacy*, *activity related affect*, *interpersonal influence*, dan *situational influence* dengan komponen tersebut maka salah satu hal penting dilakukan adalah psikoedukasi (Nuraheni, Wiyantini & Wiradona., 2018). Namun pengaruh psikoedukasi terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara belum dapat dijelaskan.

Data WHO (2020) menunjukkan 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Menurut Kemenkes (2019), penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia. Berdasarkan data *The Global Cancer Observatory* (2020), jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 16,6% kasus kanker payudara di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus, angka insiden semakin meningkat setiap tahun berdasarkan data yang diperoleh bahwa kasus kanker pada tahun 2019 terdapat 594 kasus kanker payudara (Pemda Jabar., 2020). Berdasarkan data laporan triwulan penemuan kasus kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung tahun 2018 di Kota Bandung kanker payudara mengalami peningkatan kasus sebanyak 2,6% .

Penelitian telah dilakukan oleh Makhfudli dkk. (2020) bahwa psikoedukasi media video secara signifikan berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan *self-efficacy*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hung et al. (2022) bahwa psikoedukasi ditemukan membantu dalam mengurangi tekanan emosional dan kekhawatiran pada pasien kanker payudara. Efeknya berlangsung selama tiga bulan untuk mereka dengan tekanan emosional praoperasional yang lebih tinggi. Menurut penelitian lain manfaat dari psikoedukasi membantu pasien jantung koroner meningkatkan kualitas hidup mereka, menghilangkan emosi negatif mereka, dan meningkatkan hubungan

sosial mereka (Valiee dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan Kuijer dkk (2000) dalam (Frrancis, S, 2004) melibatkan 6 subjek penelitian dengan kanker payudara stadium III, bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesembuhan ibu dari kanker payudara. Dukungan keluarga menyebabkan suatu reaksi yang merangsang sel – sel dalam tubuh untuk melawan kanker.

Psikoedukasi merupakan bentuk promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penerimaan pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan yang dapat meningkatkan *self efficacy*, selain itu psikoedukasi dapat meningkatkan dukungan keluarga yang berpengaruh pada motivasi pasien dalam menjalani pengobatan. Berdasarkan penjelasan diatas, pentingnya intervensi yang berdampak pada *self efficacy* dan meningkatnya dukungan keluarga pada pasien kanker payudara sangat diperlukan. Pemberian psikoedukasi dengan tahapan identifikasi masalah (kanker payudara), edukasi tentang kanker payudara, dan manajemen stres diharapkan meningkatkan *self efficacy* dan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh psikoedukasi terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung sebelum diberikan terapi psikoedukasi
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung setelah dilakukan terapi psikoedukasi
3. Mengidentifikasi pengaruh psikoedukasi terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya bidang ilmu keperawatan Jiwa tentang pengaruh psikoedukasi terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumber informasi bagi perawat tentang strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga dan *self efficacy* melalui pemberian psikoedukasi pada pasien kanker payudara.

2) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan pembelajaran mahasiswa keperawatan pada mata kuliah keperawatan paliatif tentang pemberian psikoedukasi untuk meningkatkan *self efficacy* dan dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.

3) Bagi Pasien Kanker Payudara

Penelitian ini dapat meningkatkan dukungan keluarga dan *self efficacy* pada pasien kanker payudara sehingga dapat meningkatkan *quality of life* pada pasien kanker payudara